

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang makna tradisi *Khatam Quran* bersifat khusus, bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga terdapat tahap-tahap yang tidak dapat dituturkan dalam melaksanakan kearifan lokal masyarakat Minangkabau. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilakunya yang diamati secara akurat. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh informasi lebih luas dan mendalam tentang tradisi *khatam Quran* di Nagari Balai Gurah.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu etnografi. Hal tersebut disebabkan, dengan penelitian etnografi peneliti dapat mengungkap makna tindakan dari kejadian yang terjadi pada orang atau sekumpulan orang (masyarakat) yang diteliti yang terekspresikan secara langsung dalam bahasa, perbuatan, dan sistem kebudayaan mereka (Spreadley, 2006: 5). Oleh sebab itu, akan mengungkap bagaimana masyarakat Nagari Balai Gurah berinteraksi dan memahami aktivitas serta tindakan yang mereka lakukan. Tahap selanjutnya, menginterpretasikan makna dibalik kegiatan dan aktivitas masyarakat tersebut. Dengan demikian, melalui metode penelitian etnografi ini, peneliti berupaya mendeskripsikan cara hidup masyarakat yang menjadi subjek penelitian berupa tradisi yang dilakukan, kemudian dieksplanasikan secara detail tradisi tersebut sehingga dapat dikonstruksi partisipasi masyarakat tersebut secara alamiah.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua informan yang menjadi partisipan penelitian yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci ialah orang-orang yang memahami kearifan lokal yang ada dalam masyarakat Minangkabau. Sementara, informan biasa yaitu orang-orang yang mampu memberikan perluasan

atau melengkapi informasi yang telah diperoleh, sehingga informasi menjadi mendalam dan detail. Adapun karakteristik informan, yaitu mereka yang memiliki informasi atas fokus penelitian dan memiliki keterlibatan dalam proses kegiatan dan aktivitas masyarakat yang diteliti tersebut, serta informan yang memiliki ketersediaan waktu dalam memberikan informasi.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive. Purposive yang dimaksud di sini yaitu salah satu strategi di dalam penelitian kualitatif dengan cara menentukan kelompok peserta yang dianggap layak menjadi informan berdasarkan kriteria terpilih dan memiliki korelevan dengan masalah dan fokus penelitian.

Dengan demikian, untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan kriteria informan dalam penelitian diantaranya yaitu: (1) orang yang memiliki pengetahuan luas tentang upacara *Khatam Quran*; (2) para guru dan pengurus Perguruan Quran Awaliyah Qurah di Balai Gurah serta keluarga yang melaksanakan tradisi upacara *Khatam Quran*; (3) masyarakat luas dan perantau yang mengetahui tentang tradisi upacara *Khatam Quran*; (4) anak-anak yang pernah ikut menjadi peserta *Khatam Quran* di nagari Balai Gurah. Adapun jumlah informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang yang terdiri dari pihak alim ulama, ninik mamak, pihak cerdik pandai, para pemuda, *bundo kanduang*, guru dan pengurus PQA, serta keluarga dan anak-anak yang *Khatam Quran*.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Balai Gurah Kecamatan IV Angkat. Pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan pada kegiatan pra penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Nagari Balai Gurah tempat penyelenggaraan *Khatam Quran* yang dilakukan sekali setahun dengan peserta didik yang beragam latar belakang. Beragam karena peserta didik berasal tidak dari masyarakat setempat dan masyarakat sekitarnya tetapi juga anak-anak perantau yang berasal dari rantau Jakarta, Bandung, Medan, Pekanbaru dan daerah Sumatera Barat seperti Payakumbuh, Padang dan sebagainya. Selain itu, pertimbangan proses pendekatan sebagai peneliti ketika memasuki lapangan penelitian yaitu

membangun kepercayaan masyarakat terhadap peneliti sehingga timbul rasa bahwa peneliti adalah bagian dari masyarakat setempat.

Waktu penelitian diawali dengan survey awal ke lokasi penelitian yaitu pada bulan Juni – Agustus 2014 yang bertujuan untuk penyusunan proposal, kemudian di tindak lanjuti lagi penelitian bulan Februari dan Agustus 2015, Juni-Juli 2016. Sementara, waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Juni 2016. Hal tersebut disebabkan, bulan Februari sampai Juni merupakan bulan proses pembelajaran di perguruan dan bulan Juli biasanya berlangsung prosesi acara Khatam Quran yang diselenggarakan oleh keluarga.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahapan Pengumpulan Data

Setelah menentukan informan dan waktu penelitian, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Terdapat 2 hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri, oleh karena peneliti memiliki peran yang aktif baik dalam pemahaman penelitian, maupun penguasaan materi, dan wawasan tentang bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti dalam menghadapi lapangan seperti proses bahasa dan adaptasi serta membangun kepercayaan masyarakat atas diri peneliti.

Adapun tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. data diambil langsung dari lapangan dengan lapangan yang alami tanpa rekayasa peneliti yaitu tentang tradisi *Khatam Quran* pada masyarakat;
- b. sumber data ditentukan secara purposive karena sumber data tergantung pada kelengkapan informasi. Sumber data digali secara terus menerus sampai mengalami tingkat kejenuhan data;
- c. peneliti sebagai instrumen penelitian mengambil data secara langsung, tidak menggunakan instrumen penelitian lainnya kecuali sebagai instrumen pelengkap saja. Peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan metode partisipatif seperti wawancara yang mendalam dan observasi partisipatif;
- d. penelitian mengutamakan proses data yang bersifat deskriptif analitik artinya data tersebut memuat analisis tentang tradisi *Khatam Quran* tersebut; dan

- e. analisis data dilakukan secara induktif artinya penelitian ini lebih bersifat mengutamakan makna dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan nilai dibalik ritual-ritual *Khatam Quran* tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan langkah kualitatif, sehingga langkah penelitian yang dilakukan meliputi: (1) orientasi atau deskripsi awal, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan yang dipertanyakan; (2) melakukan pemfokusan, peneliti melakukan reduksi data untuk menentukan masalah dengan cara menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik dan penting, berguna dan terbaru. Kemudian data tersebut dikelompokkan ke berbagai katagori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian; (3) tahap seleksi dengan menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih terinci (Sugiyono, 2000: 2).

Berdasarkan langkah di atas, peneliti pada awalnya melakukan pendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan kepada informan. Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan kunci dan informan pangkal yang memiliki pengetahuan tentang kebudayaan atau tradisi masyarakat Minangkabau. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dan fokus pada kajian yang ingin diteliti. Adapun data yang kurang berhubungan dengan fokus penelitian tetap dipakai sebagai data pendukung nantinya, akhirnya dilakukan proses seleksi data di mana data yang telah difokuskan diuraikan secara rinci.

Situasi penelitian ini disetting secara alamiah, artinya peneliti mengamati situasi dan kondisi apa adanya yang berlangsung di tengah orang yang berinteraksi, bertindak, dan bersikap dalam kehidupan pada subjek yang diteliti. Peneliti ikut dengan kegiatan sebagai partisipan yang tidak aktif yang tujuannya untuk mengetahui dan menelaah proses dari aktivitas dan kegiatan sehari-hari yang masyarakat lakukan sehingga ditemukan gagasan, konsep, dan ide baru yang didengar, dilihat, dan dirasakan peneliti. Penelitian ini juga mencari pendapat, masukan dari informan yang dianggap dapat memberikan informasi dan pengayaan terhadap data yang telah dimiliki untuk selanjutnya dilakukan proses triangulasi data. Triangulasi yang dimaksud di sini yaitu pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumbernya sehingga data yang didapatkan valid dan memperoleh makna sebenarnya dari aktivitas yang berlangsung.

Oleh sebab itu, untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan proses triangulasi data, cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan yang realtif sama terhadap informan untuk mengumpulkan data yang sama. Data dianggap valid setelah di cek ulang kepada beberapa sumber/informan yang berbeda. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini juga dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Data kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya di pertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara yang mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan dan lain-lain. Teknik wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Pewawancara dan informan terlibat dalam beberapa aktivitas yang menjadi subjek penelitian. Teknik ini dilakukan dalam rangka menggali data yang berasal dari sumber informan yang dipilih secara purposif dengan anggapan informan tersebut dapat memberikan masukan data yang dibutuhkan peneliti. Selanjutnya wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama sesuai dengan kebutuhan data dan peneliti terlibat aktif dalam aktivitas yang mereka lakukan. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka agar informan bebas memberikan informasi sebanyak-banyaknya tapi tetap terkait dengan bidang yang diteliti dan tidak merasa kaku.

Dalam hal wawancara, peneliti melakukan wawancara mendalam secara personal kepada 35 orang informan dengan harapan agar dapat mengetahui gagasan dan pengetahuan informan tentang tradisi *Khatam Quran*. Pertanyaan penelitian dirancang dengan panduan wawancara. Kemudian jawaban dari informasi digali secara terus-menerus dengan memberi pertanyaan yang

mendalam, sehingga didapat fakta/data yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan ilmiah. Adapun wawancara dilakukan pada, siang, sore dan malam hari di Perguruan Quran Awaliyah, di masjid dan di rumah pada saat sebelum beberapa hari dimulai upacara, disaat upacara berlangsung, dan sesudah acara upacara *Khatam Quran* serta lain hari di mana informan memiliki waktu luang untuk diwawancara secara mendalam.

Teknik observasi partisipasi merupakan teknik yang dipakai dalam penelitian ini di mana metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan. Adapun kriteria pengumpulan data tersebut adalah: (1) pengamatan digunakan dalam penelitian; (2) pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian; (3) pengamatan dicatat secara sistematis dan dibangun proporsi umumnya bukan tataran yang menariknya saja; dan (4) pengamatan dapat di cek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Dalam observasi partisipasi, peneliti terlibat secara aktif, maksudnya dalam pengamatan peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan upacara *Khatam Quran*. Dalam penelitian, penulis mengamati aktivitas upacara *Khatam Quran* di perguruan Quran Awaliyah dan juga ikut serta dalam acara *mandoa* ke rumah warga yang menyelenggarakan upacara “*mandoa*“ *Khatam Quran*. Upacara *Khatam* di perguruan dimulai jam 07.00 pagi sampai 14.00 tanggal 7 Juli 2016 dan besok jam 07.00-21.00 malam tanggal 8 Juli 2016. Selanjutnya melihat proses *mandoa Khatam Quran* di beberapa rumah tetapi sebelum penulis juga sudah observasi beberapa bulan untuk melihat proses pembelajaran membaca Al-Quran dan beberapa minggu sebelumnya dalam rangka melihat persiapan upacara *Khatam Quran*.

Selain, melakukan proses observasi partisipasi, wawancara mendalam, diskusi, peneliti juga melakukan pencarian dari melalui dokumentasi dengan cara mendokumentasikan hal yang berkaitan dengan tradisi sehari-hari masyarakat Miangkabau dalam tradisi *Khatam Quran*. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan alat perekam, kamera untuk dokumentasi data. Dimensi ini sebagai salah satu bukti akan proses penelitian dan menggambarkan sejauh mana wawancara dan observasi terlaksana dengan sistematis. Dokumentasi ini

merupakan sumber sekunder. Selain itu sumber sekunder berupa catatan lapangan dan data yang berasal dari jurnal, makalah dan karya ilmiah lainnya. Setelah itu, peneliti mengartikulasikan makna dari aktivitas dan tindakan yang dilakukan. Inilah yang dijadikan dasar dan sumber pendidikan nilai baik di pendidikan formal maupun pendidikan non-formal

Pekerjaan setelah melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam serta proses dokumentasi data adalah melakukan proses triangulasi data. Triangulasi data merupakan bagian dari pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi data yang dimaksud di sini adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan karena yang diteliti merupakan proses maupun produk dari proses. Untuk itu dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis etnografi dari Clifford Geertz dengan langkah sebagai berikut

a. Hermeneutik Data

Pada tahap hermeneutik data, peneliti berusaha memperoleh data sebanyak-banyaknya untuk variasi data yang terkait dengan masalah penelitian. Peneliti memperoleh pengetahuan tentang tradisi *Khatam Quran* anak-anak dimulai dari dasar pengetahuan orang-orang yang dikaji kemudian dilakukan proses memerinci data, memeriksa data, membandingkan data, mengkonseptualisasikan data, dan mengkategorikan data yang muncul dari hasil catatan lapangan baik catatan observasi dan catatan lapangan mengenai tradisi upacara Khatam Quran anak-anak. Hermeneutik data berlangsung terus menerus baik di saat tahap pengumpulan data terus usai penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap di susun dengan lengkap.

b. Menginterpretasikan Data

Menginterpretasikan data dilakukan untuk menemukan makna dari simbol dan jaringan simbol yang ada. Clifford Geertz mengungkapkan makna dalam masyarakat harus berasal dari subjek penelitian. Dengan demikian, pada tahap ini dilakukan analisis hubungan antara kategori yang diperoleh dari hermeneutic data untuk disusun, diatur sesuai dengan fokus permasalahan, sehingga menemukan makna pada setiap katagori.

c. Interpretatif direpresentatitkan

Interpretatif direpresentatitkan sesuai kenyataan yaitu apa yang dipahami oleh pelaku budaya yang akhirnya memiliki pengaruh terhadap pemaparan berbagai ungkapan mengenai tradisi Khatam Quran secara panjang lebar dengan *thick description* atau diskripsi tebal, sehingga dapat digambarkan tentang peristiwa dan makna yang terkandung di dalamannya.

Tahapan-tahapan yang diungkapkan di atas merupakan suatu jalinan yang saling jalin-menjalin, berulang, dan terus menerus selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, sehingga timbul konfigurasi yang utuh. Dalam penelitian ini, peneliti memahami tradisi upacara *Khatam Quran* anak-anak dari sudut pandang pihak pengelolaan perguruan Quran Awaliyah dan masyarakat serta keluarga, maka selaku peneliti berupaya menemukan makna dan setelah itu selaku peneliti memaparkan hasil penelitian itu dengan teori baru atau teori yang relevan sehingga menjadi jelas.

Berdasarkan hasil pemahaman tersebut peneliti menyusun laporan dan analisis serta menemukan dalil teori baru dalam bentuk disertasi. Di mana peneliti mengungkapkan makna proses pra pelaksanaan, pelaksanaan tradisi upacara *Khatam Quran* baik yang diselenggarakan oleh Perguruan Quran Awaliyah maupun yang diselenggarakan di rumah dalam bentuk acara “*mandoa*”.